

BAB 2

**PERENCANAAN PRODUKSI “BICARA KARYA” SEBAGAI JURU
KAMERA DAN PENULIS NASKAH**

2.1 Perencanaan Kerja Produksi Sebagai Juru Kamera

Seorang *juru kamera* memiliki tanggung jawab terhadap kualitas gambar dan video yang ditampilkan. Oleh karena itu, seorang *juru kamera* memiliki peranan yang penting untuk mengetahui beberapa ketersediaan gambar yang hendak diambil. Dalam hal ini, pengambilan sudut akan mempengaruhi hasilnya. Selain itu, komposisi gambar juga perlu diperhatikan agar gambar tidak ada yang *out frame*.

Pada saat di lapangan, seorang *campers (Juru kamera)* perlu memperhitungkan ukuran gambar. Hal ini diperlukan agar gambar yang dihasilkan ialah gambar yang terbaik, sehingga dapat dijadikan *footage*. Ukuran pengambilan gambar selalu berkaitan dengan ukuran tubuh manusia yang terdiri dari :

a. Long Shot (LS)

Gambar Long Shoot adalah gambar yang menunjukkan keseluruhan tubuh dari kepala sampai kaki untuk menunjukan suatu tempat.



Gambar 2. 1 Contoh Gambar Long Shot

b. Medium Long Shot (MLS)

Gambar Medium Long Shot adalah gambar yang memberi batas bawah sampai di batas bawah lutut dengan batas atas *head room* normal dari subjek. Untuk menunjukan suasana/*background* narsumber.



Gambar 2. 2 Contoh Gambar Medium Long Shot

c. Medium Close Up (MCU)



*Gambar 2. 3 Contoh Gambar Medium Close
Up*

Gambar Medium Close Up adalah gambar yang cara pengambilan gambarnya dengan komposisi *framing* batas atas *head room* subjek dan batas bawah sejajar dada. Ukuran ini berfungsi untuk menunjukkan variasi gambar.

d. Mid Shot (MS)

Gambar Mid Shot adalah gambar yang menunjukkan mulai dari bagian kepala sampai pinggul. Ukuran ini berfungsi untuk menunjukkan siapa yang sedang melakukan aksi itu. Atau untuk wawancara *vox pop*



Gambar 2. 4 Contoh Gambar Medium Mid Shot

e. Cloes Up (CU)

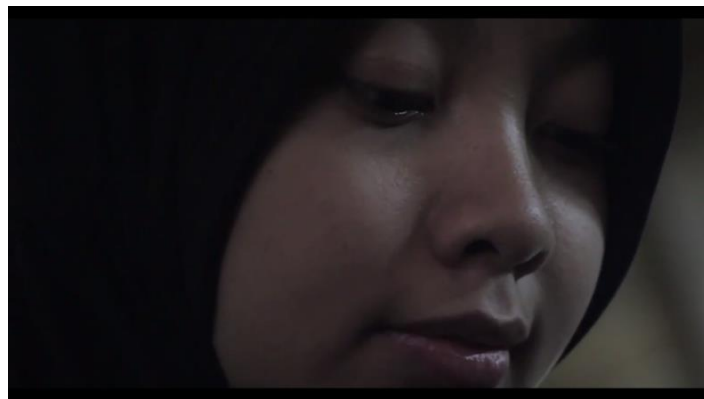
Dalam gambar Close Up memperlihatkan bagian kepala, dalam merekam suatu gambar subjek yang tengah melakukan aksi, maka ukuran ini berfungsi untuk memfokuskan sebuah aksi yang tengah dilakukan.



Gambar 2. 5 Contoh Gambar Close Up

f. Big Cloes Up (BCU)

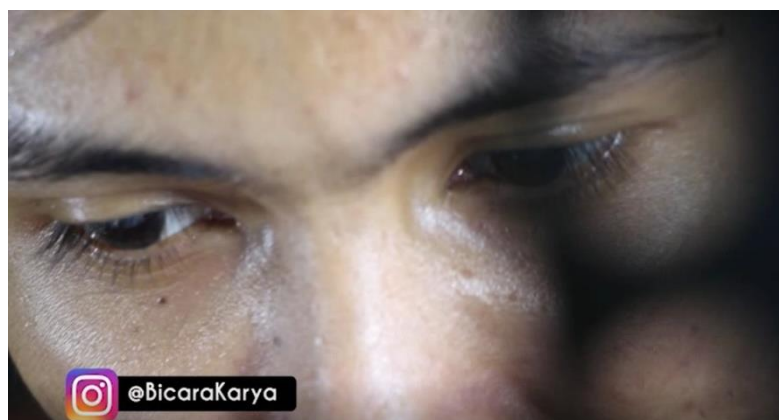
Gambar Big Close Up adalah gambar yang menunjukkan gambar wajah yang memenuhi layar televisi, ukuran ini bertujuan untuk insert gambar yang meujukan ekspresi atau detail objek.



Gambar 2. 6 Contoh Gambar Big Close Up

g. Big Big Close Up (BBCU)

Dalam gambar Big Big Close Up diatur dengan bingkai lebih memusat detail pada salah satu bagian dari subjek.



Gambar 2. 7 Contoh Gambar Big Big Close Up

Dalam program acara yang kurang lebih berdurasi 21–24 menit, dibutuhkan variasi gambar yang mendukung agar penonton yang menikmati program “Bicara Karya” tidak bosan dengan gambar yang disajikan. Oleh sebab itu, terdapat ukuran – ukuran gambar yang telah dijelaskan pada diatas.

Oleh karena itu, kami telah mengonsep program ini agar dapat terus dinikmati dari awal hingga akhir, maka pada segmen satu, disisipi sesi menanyakan pendapat masyarakat mengenai tema yang sedang disajikan dengan metode *voxpath*. Sesi ini bertujuan agar berita atau tema yang kami sajikan dapat seimbang/*cover both side*. Hal ini dilakukan karena sebelum kami mengangkat suatu tema dalam program “Bicara Karya”,kami selalu mempertimbangkan masukan dari masyarakat terhadap keminatan tema yang ingin disajikan.

Metode tersebut dilakukan agar kami dapat mengukur pemahaman masyarakat dalam memahami berita yang hendak kami sajikan. Kemudian di segmen satu setelah *vox pop*, terdapat sesi wawancara dengan narasumber. Hal ni bertujuan agar masyarakat yang kurang mengetahui dengan baik mengenai topik yang sedang disajikan, dapat dijelaskan lebih lanjut oleh narasumber.

Gambar yang akan digunakan dalam program “Bicara Karya” meliputi gambar *vox pop* yang ada pada segmen satu. Gambar yang diambil pada segmen ini adalah gambar dengan ukuran *mid shot*. Pengambilan gambar dilakukan dengan menggunakan tripod agar menghasilkan gambar yang tidak goyang. Selain itu diperlukan pemilihan lokasi yang kondusif agar tidak ada suara *noise* yang masuk.

Pada segmen dua, diisi dengan sesi wawancara narasumber yang memiliki sudut pandang berbeda mengenai topik yang disajikan. Pada sesi wawancara menggunakan dua kamera, yaitu satu kamera utama yang mengambil ukuran medium dan kamera dua yang mengambil *insert* gambar yang terdiri dari ukuran *mid shot, close up, dan big close up*.

Segmen tiga diisi dengan tips dan trik/ *DIY (do it yourself)* tentang tema yang sedang disajikan. Konsep tersebut dipilih agar dapat menginspirasi penonton terkait untuk dapat terus berkarya. Pada segmen ini menggunakan dua kamera dengan ukuran bervariasi agar penonton dapat memahami.

2.1.1 Episode 1 – Industri *Skate* Lokal

Pada episode ini, sebelum proses mengambil gambar, hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam mengambil gambar, antara lain :

2.1.1.1 Riset Lokasi

Sebelum melakukan pengambilan gambar, sebagai juru kamera harus melakukan survey terhadap lokasi tempat yang akan dijadikan latar berita, objek, dan kegiatan yang akan dijadikan tajuk berita tersebut. Selain itu, diperlukan survey terhadap kondisi pencahayaan di lokasi tersebut. Semua hal tersebut juga didiskusikan oleh *Program Director*.

Pada episode satu, lokasi tempat yang digunakan sebagai latar adalah:

1. Taman KB (Keluarga Berencana). Lokasi tersebut adalah lokasi yang sering digunakan untuk bermain *skate* oleh beberapa komunitas *skate* di Semarang.
2. Toko *Puppets skate*, tempat narasumber pertama berjualan papan *skate board*.
3. Toko *Buck Store*, tempat narasumber kedua berjualan pakaian yang hobi dalam skate
4. Selasar Kartini Salatiga, tempat narasumber ketiga yang berprofesi sebagai *endorser puppets skate*.

2.1.1.2 Riset Narasumber

Dalam episode satu ini, berikut list nama perencanaan narasumber untuk episode satu.

Tabel 2. 1 Perencanaan List Nama Narasumber Episode Satu

Episode	Narasumber
Episode 1 Industri <i>Skateboard</i> Lokal	1. Yoki Alfikar (Owner Puppets Skate)
	2. Aldias (Treant Skateshop)
	3. Lintang Naresworo (Owner Buck Store)
	4. Sulis (<i>Rider</i> Skateboard)

Dalam melakukan riset narasumber pada episode “Industri *Skate* Lokal“ diperlukan koordinasi dengan produser terkait narasumber yang akan diwawancara. Pertimbangan yang dilakukan adalah kesesuaian latar belakang narasumber dan pemahaman narasumber terhadap tema yang akan disajikan.

2.1.1.3 Riset Peralatan

Setelah menetapkan lokasi dan mengetahui narasumber yang akan diwawancarai, kami harus mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan, seperti menentukan jumlah kamera yang akan dibawa, lensa yang akan digunakan, mikrofon, memory card, baterai, dan tripod. Spesifikasi alat yang kami gunakan yaitu:

1. Dua buah kamera DSLR dengan jenis *Canon EOS 600D* dan *Canon EOS 700D*. Alasan kami menggunakan kamera ini karena keunggulannya adalah kemampuan merekam gambar hingga resolusi 1080p (HD), layar LCD yang dapat diputar sehingga memudahkan dalam pengambilan gambar di sudut yang sulit, dan memiliki batas maksimal ISO yang tinggi yaitu diangka 6400.
2. Dua buah tripod dengan merk Velbon CX-883 dan Vanguard. Tripod Velbon digunakan untuk kamera utama pada saat wawancara. Hal ini dikarenakan tripod Velbon tidak memiliki *Shoe* atau bantalan kamera yang fleksibel. Penggunaan *tripod* Vanguard digunakan pada kamera kedua. Hal ini dikarenakan tripod Vanguard memiliki *shoe* yang dapat dilepas, sehingga bersifat lebih fleksibel.

3. Satu buah *clip – on*, penggunaan alat tersebut agar suara yang masuk dalam kamera dapat jernih tidak terganggu dengan *noise* bila berada di keramaian.
4. Empat buah *SD Card* berukuran 32 GB merk SanDisk Extreme Pro, 16 GB SanDisk. *SD Card* tersebut digunakan sebagai media penyimpanan data video.

2.1.1.4 Riset Naskah

Riset naskah sangat diperlukan agar juru kamera dapat menghasilkan gambar sesuai dengan naskah yang direncanakan. Berdasarkan hasil riset tersebut, dapat menunjang juru kamera dalam menentukan gambaran terkait gambar yang akan diambil saat melakukan wawancara.

Dalam hal ini, konten naskah yang perlu disesuaikan dengan perencanaan pengambilan gambar, yaitu:

- a. *Vox pop*

Pengambilan gambar untuk *vox pop* dilaksanakan di Taman KB. Hal ini sesuai dengan riset lokasi yang telah dilakukan dan sesuai dengan tema yang disajikan. Ukuran gambar yang diperlukan untuk menyesuaikan isi konten naskah ini adalah gambar dengan ukuran *Mid Shot*.

- b. Wawancara dengan narasumber

Pengambilan gambar untuk konten naskah “wawancara dengan narasumber” dilakukan dengan objek narasumber yang diwawancarai

tersebut. Dalam proses pengambilan gambar ini menggunakan dua kamera, yaitu kamera utama untuk mengambil gambar dengan ukuran *medium shot* dan kamera kedua untuk mengambil *insert* gambar wawancara.

c. Tips dan Trik

Dalam episode ini, pengambilan gambar untuk menyesuaikan konten naskah “tips dan trik” adalah pengambilan gambar di Puppets Skate. Gambar yang disajikan adalah mengenai informasi detail terkait kondisi fisik dari papan skate tersebut.

d. Stok gambar

Dalam pengambilan gambar untuk menyesuaikan dengan isi konten naskah, kami menyediakan stok gambar dengan berbagai ukuran gambar. Hal ini dilakukan untuk menyediakan gambar cadangan dari tema pada episode tersebut. Di episode ini, kami mengambil stok gambar dengan ukuran long shot, medium close up, dan ukuran close up.

2.1.2 Episode 2 – Sosial Preneurs

Pada episode ini, sebelum proses mengambil gambar, hal – hal yang perlu dipersiapkan dalam mengambil gambar, antara lain

2.1.2.1 Riset Lokasi

Pada episode ini, dilakukan riset di beberapa lokasi yang sesuai dengan tajuk dari episode ini. Beberapa lokasi tersebut adalah:

1. Gunung Brintik, Semarang
2. Hotel Ungaran Cantik

2.1.2.2 Riset Narasumber

Dalam episode dua ini, terdapat perencanaan list nama narasumber yang berkompeten dalam tajuk yang disajikan, yaitu:

Tabel 2. 2 Perencanaan List Nama Narasumber Episode Kedua

Episode	Narasumber
Episode 2 SocialPreneur	1. Dewi Nur (Founder Dynamic Learning)
	2. Erix Soekamti (Founder Does University, Vokalis Endang Soekamti, dan Founder Euphoria)

Pada episode ini, Program “Bicara Karya” memilih narasumber pertama yaitu Dewi Nur. Beliau adalah pendiri sekolah anak jalanan yang diberi nama “Dynamic Learning”. Riset narasumber Dewi Nur diperlukan waktu selama dua hari. Narasumber kedua dari Program “Bicara Karya” memilih vokalis Endang

Soekamti, yaitu Erix Soekamti. Beliau memiliki sekolah yang berfokus pada dunia animasi yang diberi nama “Does Univesity”. Dalam program sekolahnya, Erix tidak memungut biaya.

2.1.2.3 Riset Peralatan

Setelah menetapkan lokasi dan mengetahui narasumber yang akan diwawancarai, kami harus mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan, seperti menentukan jumlah kamera yang akan dibawa, lensa yang akan digunakan, mikrofon, memory card, baterai, dan tripod. Spesifikasi alat yang kami gunakan yaitu:

5. Dua buah kamera DSLR dengan jenis *Canon EOS 600D* dan *Canon EOS 700D*. Alasan kami menggunakan kamera ini karena keunggulannya adalah kemampuan merekam gambar hingga resolusi 1080p (HD), layar LCD yang dapat diputar sehingga memudahkan dalam pengambilan gambar di sudut yang sulit, dan memiliki batas maksimal ISO yang tinggi yaitu diangka 6400.
6. Dua buah tripod dengan merk Velbon CX-883 dan Vanguard. Tripod Velbon digunakan untuk kamera utama pada saat wawancara. Hal ini dikarenakan tripod Velbon tidak memiliki *Shoe* atau bantalan kamera yang fleksibel. Penggunaan *tripod* Vanguard digunakan pada kamera kedua. Hal ini dikarenakan tripod Vanguard memiliki *shoe* yang dapat dilepas, sehingga bersifat lebih fleksibel.

7. Satu buah *clip – on*, penggunaan alat tersebut agar suara yang masuk dalam kamera dapat jernih tidak terganggu dengan *noise* bila berada di keramaian.
8. Empat buah *SD Card* berukuran 32 GB merk SanDisk Extreme Pro, 16 GB SanDisk. *SD Card* tersebut digunakan sebagai media penyimpanan data video.

2.1.2.4 Riset Naskah

Riset naskah sangat diperlukan agar juru kamera dapat menghasilkan gambar sesuai dengan naskah yang direncanakan. Berdasarkan hasil riset tersebut, dapat menunjang juru kamera dalam menentukan gambaran terkait gambar yang akan diambil saat melakukan wawancara.

Dalam hal ini, konten naskah yang perlu disesuaikan dengan perencanaan pengambilan gambar, yaitu:

- a. Vox pop

Pengambilan gambar untuk *vox pop* dilaksanakan di Universitas Diponegoro. Hal ini dilakukan untuk menemukan responden dari kalangan mahasiswa terkait pendapat para mahasiswa tentang “Sosial Preneurs”. Ukuran gambar yang diperlukan untuk menyesuaikan isi konten naskah ini adalah gambar dengan ukuran *Mid Shot*. Pengambilan gambar dilakukan dengan menggunakan *Canon EOS 700D*, lensa *Canon fix 50 mm f1.8*, dan dilengkapi dengan *tripod Vanguard*

b. Wawancara dengan narasumber

Pengambilan gambar untuk konten naskah “wawancara dengan narasumber” dilakukan dengan objek narasumber yang diwawancarai tersebut. Dalam proses pengambilan gambar ini menggunakan dua kamera, yaitu kamera utama untuk mengambil gambar dengan ukuran *medium shot* dan kamera kedua untuk mengambil *insert* gambar wawancara.

c. Tips dan Trik

Dalam episode ini, pengambilan gambar untuk menyesuaikan konten naskah “tips dan trik” dengan melakukan reka adegan.

d. Stok gambar

Gambar yang diambil sebagai stok gambar pada episode ini adalah gambar *long shot*. Gambar long shot yang diambil adalah pengambilan gambar Kota Semarang dari ketinggian tepatnya di Gunung Brintik. Selain itu, untuk gambar medium close up dilakukan pengambilan saat wawancara dengan narasumber. Stok gambar yang lain adalah gambar close up, dengan diambil ekspresi anak – anak ketika diajak oleh Dewi saat proses belajar, pengambilan murid–murid Does Universty saat membuat animasi, dan pengambilan dilakukan dari depan layar computer. Selain itu, untuk stok gambar *big close up* diambil pada bagian mata siswa yang sedang membuat animasi. Hal ini bertujuan agar menumbuhkan kesan yang serius saat mengerjakan animasi.

2.1.3 Episode 3 – Berbisnis di Usia Muda

Pada episode ini, sebelum proses mengambil gambar, hal – hal yang perlu dipersiapkan dalam mengambil gambar, antara lain :

2.1.3.1 Riset Lokasi

Sebelum melakukan pengambilan gambar, sebagai juru kamera harus melakukan survey terhadap lokasi tempat yang akan dijadikan latar berita, objek, dan kegiatan yang akan dijadikan tajuk berita tersebut. Selain itu, diperlukan survey terhadap kondisi pencahayaan di lokasi tersebut. Semua hal tersebut juga didiskusikan oleh *Program Director*.

Pada episode tiga, lokasi tempat yang digunakan sebagai latar adalah:

1. Jl. Kangguru Raya, yaitu usaha sepatu wanita bernama “Winkle Shoes”
2. Jl. Pamularsih, yaitu konveksi Garment Labs

2.1.3.2 Riset Narasumber

Dalam episode tiga ini, terdapat perencanaan list nama narasumber yang berkompeten dalam tajuk yang disajikan, yaitu:

Tabel 2. 3 Perencanaan List Nama Narasumber Episode Ketiga

Episode	Narasumber
Episode 3 Berbisnis di Usia Muda	1. Erna (Owner Winkle Shoes)
	2. Rega Warganegara (owner Garment Labs)

Narasumber pertama pada episode “Berbisnis di Usia Muda” ialah, Erna pemilik *Winkle Shoes*. Toko ini menjual sepatu *handmade* wanita. Erna memiliki satu pegawai yang dapat dijadikan sebagai narasumber juga dalam episode ketiga. Narasumber kedua ialah Rega Warganegara, pemilik konveksi *Garment Labs*.

2.1.3.3 Riset Peralatan

Setelah menetapkan lokasi dan mengetahui narasumber yang akan diwawancarai, kami harus mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan, seperti menentukan jumlah kamera yang akan dibawa, lensa yang akan digunakan, mikrofon, memory card, baterai, dan tripod. Spesifikasi alat yang kami gunakan yaitu:

1. Dua buah kamera DSLR dengan jenis *Canon EOS 600D* dan *Canon EOS 700D*. Alasan kami menggunakan kamera ini karena keunggulannya adalah kemampuan merekam gambar hingga resolusi 1080p (HD), layar LCD yang dapat diputar sehingga memudahkan dalam pengambilan gambar di sudut yang sulit, dan memiliki batas maksimal ISO yang tinggi yaitu diangka 6400.
2. Dua buah tripod dengan merk *Velbon CX-883* dan *Vanguard*. Tripod *Velbon* digunakan untuk kamera utama pada saat wawancara. Hal ini dikarenakan tripod *Velbon* tidak memiliki *Shoe* atau bantalan kamera yang fleksibel. Penggunaan *tripod Vanguard* digunakan pada kamera kedua. Hal ini dikarenakan

tripod Vanguard memiliki *shoe* yang dapat dilepas, sehingga bersifat lebih fleksibel.

3. Satu buah *clip – on*, penggunaan alat tersebut agar suara yang masuk dalam kamera dapat jernih tidak terganggu dengan *noise* bila berada di keramaian.
4. Empat buah *SD Card* berukuran 32 GB merk SanDisk Extreme Pro, 16 GB SanDisk. *SD Card* tersebut digunakan sebagai media penyimpanan data video

2.1.3.4 Riset Naskah

Riset naskah sangat diperlukan agar juru kamera dapat menghasilkan gambar sesuai dengan naskah yang direncanakan. Berdasarkan hasil riset tersebut, dapat menunjang juru kamera dalam menentukan gambaran terkait gambar yang akan diambil saat melakukan wawancara.

Dalam hal ini, konten naskah yang perlu disesuaikan dengan perencanaan pengambilan gambar, yaitu:

a. Vox Pop

Pengambilan gambar untuk *vox pop* dilaksanakan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro. Hal ini dilakukan untuk menemukan responden dari kalangan mahasiswa terkait pendapat para mahasiswa tentang “Berbisnis Sejak Usia Muda”. Ukuran gambar yang diperlukan untuk menyesuaikan isi konten naskah ini adalah gambar dengan ukuran *Mid Shot* dan mengambil gambar blur sebagai background responden. Pengambilan

gambar dilakukan dengan menggunakan *Canon EOS 700D*, lensa *Canon fix 50 mm f1.8*, dan dilengkapi dengan *tripod Vanguard*

b. Wawancara dengan narasumber

Pengambilan gambar untuk konten naskah “wawancara dengan narasumber” dilakukan dengan objek narasumber yang diwawancarai tersebut. Dalam proses pengambilan gambar ini menggunakan dua kamera, yaitu kamera utama untuk mengambil gambar dengan ukuran *medium shot* dan kamera kedua untuk mengambil *insert* gambar wawancara.

c. Tips dan Trik

Sebagai pelengkap konten isi naskah tips dan trik pada episode ini, gambar yang digunakan adalah gambar seseorang yang sedang melakukan kegiatan jual beli.

d. Stok gambar

Stok gambar yang akan diambil adalah gambar dengan ukuran *long shot*. Gambar *long shot* ini diambil dengan adegan penjual makanan sebagai pembukaan tema berbisnis. Selain itu, dibutuhkan juga gambar dengan ukuran *medium close up* dan *big close up*. Gambar ini diambil dari kegiatan jual beli di *Winkle Soes* dan di *Garment Labs*.

2.1.4 Episode 4 – Desain Grafis Bukan Desain Gratis

Pada episode ini, sebelum proses mengambil gambar, hal – hal yang perlu dipersiapkan dalam mengambil gambar, antara lain :

2.1.4.1 Riset Lokasi

Sebelum melakukan pengambilan gambar, sebagai juru kamera harus melakukan survey terhadap lokasi tempat yang akan dijadikan latar berita, objek, dan kegiatan yang akan dijadikan tajuk berita tersebut. Selain itu, diperlukan survey terhadap kondisi pencahayaan di lokasi tersebut. Semua hal tersebut juga didiskusikan oleh *Program Director*.

Pada episode empat, untuk lokasi tempat yang digunakan sebagai latar adalah :

1. Kafe Mr. K. Gombel
2. Kafe Nescology
3. Kafe Coffe
4. SMK Grafika, Banyumanik

2.1.4.2 Riset Narasumber

Tabel 2. 4 Perencanaan List Nama Narasumber Episode Keempat

Episode	Narasumber
Episode 4 Desain Grafis bukan Desain Gratis	1. Bobomagz (illustrator)
	2. Sindu Lintang (Guru SMK & Founder Animartion)
	3. Haidi Sabrina

Narasumber pertama pada episode “Desain Grafis Bukan Desain Gratis” ialah, Puthut Aldoko, atau yang akrab disapa dengan Bobomagz. Beliau berprofesi sebagai pelukis dinding restaurant yang ada di Semarang. Beliau adalah seseorang yang sudah ahli dalam desain grafis.

Narasumber kedua adalah seorang guru SMK Grafika Banyumanik, yang mendirikan usaha kaos lukis dan beliau juga mengajak murid – muridnya untuk berkarya. Beliau adalah Sindu Lintang, yang mendirikan Animartion.

Narasumber ketiga adalah Haidi Shabrina. Beliau adalah ahli menggambar ilustrasi yang diaplikasikan di bantal, guling, atau beberapa souvenir lainnya. Beliau telah memiliki banyak konsumen hingga ke dunia internasional.

2.1.4.3 Riset Peralatan

Setelah menetapkan lokasi dan mengetahui narasumber yang akan diwawancarai, kami harus mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan, seperti menentukan jumlah kamera yang akan dibawa, lensa yang akan digunakan, mikrofon, memory card, baterai, dan tripod. Spesifikasi alat yang kami gunakan yaitu:

1. Dua buah kamera DSLR dengan jenis *Canon EOS 600D* dan *Canon EOS 700D*. Alasan kami menggunakan kamera ini karena keunggulannya adalah kemampuan merekam gambar hingga resolusi 1080p (HD), layar LCD yang dapat diputar sehingga memudahkan

dalam pengambilan gambar di sudut yang sulit, dan memiliki batas maksimal ISO yang tinggi yaitu diangka 6400.

2. Dua buah tripod dengan merk Velbon CX-883 dan Vanguard. Tripod Velbon digunakan untuk kamera utama pada saat wawancara. Hal ini dikarenakan tripod Velbon tidak memiliki *Shoe* atau bantalan kamera yang fleksibel. Penggunaan *tripod* Vanguard digunakan pada kamera kedua. Hal ini dikarenakan tripod Vanguard memiliki *shoe* yang dapat dilepas, sehingga bersifat lebih fleksibel.
3. Satu buah *clip – on*, penggunaan alat tersebut agar suara yang masuk dalam kamera dapat jernih tidak terganggu dengan *noise* bila berada di keramaian.
4. Empat buah *SD Card* berukuran 32 GB merk SanDisk Extreme Pro, 16 GB SanDisk. *SD Card* tersebut digunakan sebagai media penyimpanan data video.

2.1.4.4 Riset Naskah

Riset naskah sangat diperlukan agar juru kamera dapat menghasilkan gambar sesuai dengan naskah yang direncanakan. Berdasarkan hasil riset tersebut, dapat menunjang juru kamera dalam menentukan gambaran terkait gambar yang akan diambil saat melakukan wawancara.

Dalam hal ini, konten naskah yang perlu disesuaikan dengan perencanaan pengambilan gambar, yaitu:

a. Vox pop

Pengambilan gambar untuk *vox pop* dilaksanakan di Universitas Diponegoro. Hal ini dilakukan untuk menemukan responden dari kalangan mahasiswa terkait pendapat para mahasiswa mengenai tema desain grafis yang disajikan. Ukuran gambar yang diperlukan untuk menyesuaikan isi konten naskah ini adalah gambar dengan ukuran *Mid Shot* dan mengambil gambar blur sebagai background responden. Pengambilan gambar dilakukan dengan menggunakan *Canon EOS 700D*, lensa *Canon fix 50 mm f1.8*, dan dilengkapi dengan *tripod Vanguard*

b. Wawancara dengan narasumber

Pengambilan gambar untuk konten naskah “wawancara dengan narasumber” dilakukan dengan objek narasumber yang diwawancarai tersebut. Dalam proses pengambilan gambar ini menggunakan dua kamera, yaitu kamera utama untuk mengambil gambar dengan ukuran *medium shot* dan kamera kedua untuk mengambil *insert* gambar wawancara.

c. Tips and Trik

Pengambilan gambar ini dilakukan di sekitar waduk di Universitas Diponegoro. Pengambilan gambar untuk menyesuaikan konten ini dilakukan dengan melakukan reka adegan.

d. Stok gambar

Stok gambar yang akan diambil adalah gambar dengan ukuran *long shot*. Gambar *long shot* ini diambil dengan adegan Bobomagz menggambar salah satu restoran untuk memberi gambaran permukaan terkait desain grafis. Selain

itu, dibutuhkan juga gambar dengan ukuran *medium shot*. Gambar *medium shot* diambil dengan adegan Bobomagz yang sedang melakukan perencanaan desain di laptop. Dalam episode ini, pengambilan gambar *big close up*, terfokuskan dengan mengambil gambar salah satu bagian tubuh Bobomagz yang sedang mendesain di laptopnya.

2.1.5 Episode 5 – Berekspresi Lewat *Cosplay*

Pada episode ini, sebelum proses mengambil gambar, hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam mengambil gambar, antara lain :

2.1.5.1 Riset Lokasi

Sebelum melakukan pengambilan gambar, sebagai juru kamera harus melakukan survey terhadap lokasi tempat yang akan dijadikan latar berita, objek, dan kegiatan yang akan dijadikan tajuk berita tersebut. Selain itu, diperlukan survey terhadap kondisi pencahayaan di lokasi tersebut. Semua hal tersebut juga didiskusikan oleh *Program Director*

Pada episode lima, untuk lokasi tempat yang digunakan sebagai latar adalah:

1. Rumah Pembuat Kostum *Cosplay*, di daerah Masjid MAJT
2. Event Japanese di Kelenteng Sam Poo Kong

2.1.5.2 Riset Narasumber

Tabel 2. 5. Perencanaan List Nama Narasumber Episode Kelima

Episode	Narasumber
Episode 5 Berekspresi lewat <i>Cosplay</i>	1. Martin & Sri (Hevn Shop)
	2. Berbagai Cosplayer di event Japanesia

Narasumber pertama pada episode ini adalah Martin dan Sri. Martin dan Sri adalah pembuat kostum *cosplay*. Sebelum kami melakukan sesi wawancara dengan Martin dan Sri, kami telah melakukan riset terlebih dahulu dengan Martin dan Sri seminggu sebelum melakukan wawancara. Dalam riset tersebut, kami telah mendapatkan beberapa informasi terkait *cosplay*. Hal ini membuat kami semakin percaya bahwa Martin dan Sri ahli dalam hal tersebut.

Narasumber kedua yang kami putuskan adalah narasumber cosplayer dari Jogjakarta yang berada di event Japanese di Klenteng Sam Poo Kong. Narasumber tersebut bernama Lian. Lian memberikan beberapa informasi terkait *cosplay* di Indonesia.

2.1.5.3 Riset Peralatan

Setelah menetapkan lokasi dan mengetahui narasumber yang akan diwawancarai, kami harus mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan, seperti menentukan jumlah kamera yang akan dibawa, lensa yang akan digunakan, mikrofon, memory card, baterai, dan tripod. Spesifikasi alat yang kami gunakan yaitu:

1. Dua buah kamera DSLR dengan jenis *Canon EOS 600D* dan *Canon EOS 700D*. Alasan kami menggunakan kamera ini karena keunggulannya adalah kemampuan merekam gambar hingga resolusi 1080p (HD), layar LCD yang dapat diputar sehingga memudahkan dalam pengambilan gambar di sudut yang sulit, dan memiliki batas maksimal ISO yang tinggi yaitu diangka 6400.
2. Dua buah tripod dengan merk Velbon CX-883 dan Vanguard. Tripod Velbon digunakan untuk kamera utama pada saat wawancara. Hal ini dikarenakan tripod Velbon tidak memiliki *Shoe* atau bantalan kamera yang fleksibel. Penggunaan *tripod* Vanguard digunakan pada kamera kedua. Hal ini dikarenakan tripod Vanguard memiliki *shoe* yang dapat dilepas, sehingga bersifat lebih fleksibel.
3. Satu buah *clip – on*, penggunaan alat tersebut agar suara yang masuk dalam kamera dapat jernih tidak terganggu dengan *noise* bila berada di keramaian.
4. Empat buah *SD Card* berukuran 32 GB merk SanDisk Extreme Pro, 16 GB SanDisk. *SD Card* tersebut digunakan sebagai media penyimpanan data video.

2.1.5.4 Riset Naskah

Riset naskah sangat diperlukan agar juru kamera dapat menghasilkan gambar sesuai dengan naskah yang direncanakan. Berdasarkan hasil riset tersebut, dapat menunjang juru kamera dalam menentukan gambaran terkait gambar yang

akan diambil saat melakukan wawancara. Riset naskah dalam episode ini juga kami lakukan oleh beberapa lapisan masyarakat untuk melihat sudut pandang masyarakat terhadap cosplay.

Dalam hal ini, konten naskah yang perlu disesuaikan dengan perencanaan pengambilan gambar, yaitu:

a. Vox pop

Pengambilan gambar untuk *vox pop* dilaksanakan di event Japanese di Klenteng Sam Poo Kong. Pengambilan gambar dilakukan dengan menggunakan objek dari tiga cosplayer. Ukuran gambar yang diperlukan untuk menyesuaikan isi konten naskah ini adalah gambar dengan ukuran *Mid Shot*. Pengambilan gambar dilakukan dengan menggunakan *Canon EOS 700D*, lensa *Canon fix 50 mm f1.8*, dan dilengkapi dengan *tripod Vanguard*

b. Wawancara dengan narasumber

Pengambilan gambar untuk konten naskah “wawancara dengan narasumber” dilakukan dengan objek narasumber yang diwawancarai tersebut. Dalam proses pengambilan gambar ini menggunakan dua kamera, yaitu kamera utama untuk mengambil gambar dengan ukuran *medium shot* dan kamera kedua untuk mengambil *insert* gambar wawancara.

c. Tips and Trik

Dalam memenuhi konten isi naskah ini, dilakukan pengambilan gambar dengan adegan pembuatan barang-barang cosplay dari barang bekas. Dalam proses pengambilan gambar ini dilakukan dengan menggunakan dua kamera.

d. Stok Gambar

Beberapa gambar yang diambil untuk mendukung naskah, seperti pengambilan gambar secara *long shot*. Gambar ini diambil di suasana event Japenese. Selanjutnya adalah gambar *medium shot* diambil saat *costplayer* beraksi di panggung. Gambar *medium close up* menunjukkan kostum yang dikenakan dan gambar *close up* diambil dari ekspresi muka yang telah di *make up* untuk persiapan *cosplay*. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan variasi gambar sebanyak mungkin agar penonton tidak bosan dengan gambar yang disajikan.

2.1.6 Episode 6 – Kreasi Batik Semarangan

Pada episode ini, sebelum proses mengambil gambar, hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam mengambil gambar, antara lain:

2.1.6.1 Riset Lokasi

Sebelum melakukan pengambilan gambar, sebagai juru kamera harus melakukan survey terhadap lokasi tempat yang akan dijadikan latar berita, objek, dan kegiatan yang akan dijadikan tajuk berita tersebut. Selain itu, diperlukan survey terhadap kondisi pencahayaan di lokasi tersebut. Semua hal tersebut juga didiskusikan oleh *Program Director*.

Pada episode enam, untuk lokasi tempat yang digunakan sebagai latar adalah:

1. Kampung Batim Semarang, di Kelurahan Rejumulyo, Semarang Timur
2. Kelurahan Melon, Gunung Pati
3. Jl. Gombel Lama, Semarang

2.1.6.2 Riset Narasumber

Tabel 2. 6 Perencanaan List Nama Narasumber Episode Keenam

Episode 6 Ragam Kreasi Batik	1. Tri (Pemilik gerai batik Ngestipandowo) berlokasi di kawasan Kampung Batik Semarang)
	2. Zee dan Maherno, pengrajin Batik Alam (Pemilik Gerai Batik “Zee”) berlokasi di Kampung Alam Malon, Gunung Pati.
	3. Dea Valencia, pengrajin batik modern yang memiliki karyawan dari kalangan “berkebutuhan khusus”

Dalam melakukan riset dengan narasumber, kami juga melakukan riset dengan lokasi dari narasumber tersebut. Dalam episode ini, kami memilih narasumber pertama yaitu Tri Utomo. Tri Utomo adalah seseorang yang memiliki gerai batik “Ngestipandowo”. Sebelum kami melakukan wawancara dengan Tri, kami terlebih dahulu melakukan riset pemahaman narasumber ini terhadap batik Semarang. Hasil yang kami peroleh adalah narasumber cukup kompeten dalam pemahamannya di bidang batik Semarang.

Narasumber kedua adalah Marheno dan Zee, yang merupakan pemilik dari gerai batik “Zee”. Perbedaan dari narasumber kedua dan narasumber pertama adalah bahan yang digunakan untuk membatik dan tema dari batiknya. Marheno dan Zee menggunakan bahan-bahan organik, seperti dedaunan yang telah menjadi sampah sebagai pewarna batiknya. Oleh karena adanya kemenarikan dari ide penggunaan bahan tersebut, maka kami memutuskan untuk menjadikan Maheno dan Zee sebagai narasumber kedua dengan inovasinya terhadap Batik Semarang.

Perencanaan nama narasumber ketiga adalah Dea Valencia. Dalam hal ini, Dea Valencia memiliki karyawan-karyawan sebagai pengrajin batiknya dengan karyawan yang berkebutuhan khusus. Adanya hal menarik tersebut, kami memutuskan Dea Valencia menjadi narasumber ketiga. Akan tetapi, dalam melakukan riset narasumber terhadap Dea Valencia, kami menemukan kesulitan dalam menyamakan jadwal untuk wawancara.

2.1.6.3 Riset Perlatan

Setelah menetapkan lokasi dan mengetahui narasumber yang akan diwawancarai, kami harus mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan, seperti menentukan jumlah kamera yang akan dibawa, lensa yang akan digunakan, mikrofon, memory card, baterai, dan tripod. Spesifikasi alat yang kami gunakan yaitu:

1. Dua buah kamera DSLR dengan jenis *Canon EOS 600D* dan *Canon EOS 700D*. Alasan kami menggunakan kamera ini karena keunggulannya adalah kemampuan merekam gambar hingga

resolusi 1080p (HD), layar LCD yang dapat diputar sehingga memudahkan dalam pengambilan gambar di sudut yang sulit, dan memiliki batas maksimal ISO yang tinggi yaitu diangka 6400.

2. Dua buah tripod dengan merk Velbon CX-883 dan Vanguard. Tripod Velbon digunakan untuk kamera utama pada saat wawancara. Hal ini dikarenakan tripod Velbon tidak memiliki *Shoe* atau bantalan kamera yang fleksibel. Penggunaan *tripod* Vanguard digunakan pada kamera kedua. Hal ini dikarenakan tripod Vanguard memiliki *shoe* yang dapat dilepas, sehingga bersifat lebih fleksibel.
3. Satu buah *clip – on*, penggunaan alat tersebut agar suara yang masuk dalam kamera dapat jernih tidak terganggu dengan *noise* bila berada di keramaian.
4. Empat buah *SD Card* berukuran 32 GB merk SanDisk Extreme Pro, 16 GB SanDisk. *SD Card* tersebut digunakan sebagai media penyimpanan data video.

2.1.6.4 Riset Naskah

Riset naskah sangat diperlukan agar juru kamera dapat menghasilkan gambar sesuai dengan naskah yang direncanakan. Berdasarkan hasil riset tersebut, dapat menunjang juru kamera dalam menentukan gambaran terkait gambar yang akan diambil saat melakukan wawancara.

Dalam hal ini, konten naskah yang perlu disesuaikan dengan perencanaan pengambilan gambar, yaitu:

a. Vox pop

Ukuran gambar yang diperlukan untuk menyesuaikan isi konten naskah ini adalah gambar dengan ukuran *Mid Shot*. Pengambilan gambar dilakukan dengan menggunakan *Canon EOS 700D*, lensa *Canon fix 50 mm f1.8* (untuk menghasilkan gambar blur sebagai background), dan dilengkapi dengan *tripod Vanguard*

b. Wawancara dengan narasumber

Pengambilan gambar untuk konten naskah “wawancara dengan narasumber” dilakukan dengan objek narasumber yang diwawancarai tersebut. Dalam proses pengambilan gambar ini menggunakan dua kamera, yaitu kamera utama untuk mengambil gambar dengan ukuran *medium shot* dan kamera kedua untuk mengambil *insert* gambar wawancara.

c. Tips dan Trik

Dalam pengambilan gambar untuk memenuhi konten isi naskah ini dilakukan dengan adanya adegan tips menggunakan batik secara anggun untuk wanita.

d. Stock gambar

Ketersediaan gambar cadangan untuk episode ini diambil dengan gambar ukuran *long shot*, yaitu gambar suasana di Kampung Batik. Selain itu, diperlukan gambar dengan ukuran *medium shot*, *medium close up*, hingga *close up shot*, diambil dari adegan pembuatan batik.

2.1.7 Episode 7 – Bisnis Melalui Media Baru

Pada episode ini, sebelum proses mengambil gambar, hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam mengambil gambar, antara lain:

2.1.7.1 Riset Lokasi

Sebelum melakukan pengambilan gambar, sebagai juru kamera harus melakukan survey terhadap lokasi tempat yang akan dijadikan latar berita, objek, dan kegiatan yang akan dijadikan tajuk berita tersebut. Selain itu, diperlukan survey terhadap kondisi pencahayaan di lokasi tersebut. Semua hal tersebut juga didiskusikan oleh *Program Director*.

Pada episode tujuh, untuk lokasi tempat yang digunakan sebagai latar adalah:

1. Perusahaan Phinemo.com, di Ruko DP Mall Semarang
2. Kantor media Eventsclick

2.1.7.2 Riset Narasumber

Tabel 2. 7. Perencanaan List Nama Narasumber Episode Ketujuh

Episode	Narasumber
Episode 7	1. Faiz Jazuli (CEO Phinemmo.com)
	2. Shabara Wicaksono (Editor in chief

Bisnis lewat Media Baru	Phinemmo.com)
	3. Galih Nugroho (CEO Events Click)

Tujuan dilakukannya riset terhadap narasumber tersebut agar kami dapat menilai serta menyakinkan bahwa narasumber yang telah kami pilih adalah narasumber yang berkompeten terhadap tajuk yang akan kami sajikan di episode ini. Dalam melakukan riset narasumber pertama dari Phinemmo.com kami melakukan wawancara terlebih dahulu dengan *Editor in Chief* dari Phinnemo, yaitu Shabara Wicaksono. Setelah melakukan wawancara dengan Shabara Wicaksono, kami membuat janji dengan CEO Phinemmo.com melalu Shabara Wicaksono. Hal ini dilakukan agar dapat menneysuaikan jadwal dengan Faiz Jazuli selaku CEO Phinemmo.com. Selain kami melakukan riset terhadap narasumber pertama, kami juga melakukan riset terhadap narasumber kedua, yaitu Galih Nugroho selaku CEO Events Cick.

2.1.7.3 Riset Peralatan

Setelah menetapkan lokasi dan mengetahui narasumber yang akan diwawancarai, kami harus mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan, seperti menentukan jumlah kamera yang akan dibawa, lensa yang akan digunakan, mikrofon, memory card, baterai, dan tripod. Spesifikasi alat yang kami gunakan yaitu:

1. Dua buah kamera DSLR dengan jenis *Canon EOS 600D* dan *Canon EOS 700D*. Alasan kami menggunakan kamera ini karena keunggulannya adalah kemampuan merekam gambar hingga resolusi 1080p (HD), layar LCD yang dapat diputar sehingga memudahkan dalam pengambilan gambar di sudut yang sulit, dan memiliki batas maksimal ISO yang tinggi yaitu diangka 6400.
2. Dua buah tripod dengan merk Velbon CX-883 dan Vanguard. Tripod Velbon digunakan untuk kamera utama pada saat wawancara. Hal ini dikarenakan tripod Velbon tidak memiliki *Shoe* atau bantalan kamera yang fleksibel. Penggunaan *tripod* Vanguard digunakan pada kamera kedua. Hal ini dikarenakan tripod Vanguard memiliki *shoe* yang dapat dilepas, sehingga bersifat lebih fleksibel.
3. Satu buah *clip – on*, penggunaan alat tersebut agar suara yang masuk dalam kamera dapat jernih tidak terganggu dengan *noise* bila berada di keramaian.
4. Empat buah *SD Card* berukuran 32 GB merk SanDisk Extreme Pro, 16 GB SanDisk. *SD Card* tersebut digunakan sebagai media penyimpanan data video.

2.1.7.4 Riset Naskah

Riset naskah sangat diperlukan agar juru kamera dapat menghasilkan gambar sesuai dengan naskah yang direncanakan. Berdasarkan hasil riset tersebut, dapat menunjang juru kamera dalam menentukan gambaran terkait gambar yang akan diambil saat melakukan wawancara.

Dalam hal ini, konten naskah yang perlu disesuaikan dengan perencanaan pengambilan gambar, yaitu:

a. Vox pop

Ukuran gambar yang diperlukan untuk menyesuaikan isi konten naskah ini adalah gambar dengan ukuran *Mid Shot*. Pengambilan gambar dilakukan dengan menggunakan *Canon EOS 700D*, lensa *Canon fix 50 mm f1.8* (untuk menghasilkan gambar blur sebagai background), dan dilengkapi dengan *tripod Vanguard*

b. Wawancara dengan narasumber

Pengambilan gambar untuk konten naskah “wawancara dengan narasumber” dilakukan dengan objek narasumber yang diwawancarai tersebut. Dalam proses pengambilan gambar ini menggunakan dua kamera, yaitu kamera utama untuk mengambil gambar dengan ukuran *medium shot* dan kamera kedua untuk mengambil *insert* gambar wawancara.

c. Tips dan Trik

Penampilan gambar untuk memenuhi segmen ini adalah adegan dari para narasumber ketika memulai bisnis mereka masing-masing.

d. Stock Gambar

Ketersediaan gambar cadangan yang dibutuhkan pada episode ini adalah gambar dengan ukuran *medium shot*. Gambar ini diambil dari kondisi ruang kerja dari kantor Phinemmo.com dan Eventsclick. Selain itu, dibutuhkan juga gambar dengan ukuran *close up*, yaitu gambar para pekerja dari masing-masing perusahaan tersebut. Selain kedua ukuran gambar tersebut, diperlukan juga beberapa artikel mengenai kedua perusahaan tersebut.

2.1.8 Episode 8 – Melukis Tanpa Kanvas

Pada episode ini, sebelum proses mengambil gambar, hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam mengambil gambar, antara lain:

2.1.8.1 Riset Lokasi

Sebelum melakukan pengambilan gambar, sebagai juru kamera harus melakukan survey terhadap lokasi tempat yang akan dijadikan latar berita, objek, dan kegiatan yang akan dijadikan tajuk berita tersebut. Selain itu, diperlukan survey terhadap kondisi pencahayaan di lokasi tersebut. Semua hal tersebut juga didiskusikan oleh *Program Director*.

Pada episode delapan, untuk lokasi tempat yang digunakan sebagai latar adalah:

1. Studio tattoo artis, yaitu di Banyumanik
2. Gerai *airbrush hand panting*, di Jalan Krakatau, Karangtempel, Semarang.
3. Taman Tirto Agung

2.1.8.2 Riset Narasumber

Tabel 2. 8. Perencanaan List Nama Narasumber Episode Kedelapan

Episode	Narasumber
Episode 8 Melukis tanpa Kanvas	1. Twocool / Irawan (Tattoo artist)
	2. Wawan (Airbrush artist) / bengkel nerakatau 69
	3. Dinda (pelukis kaos)
	4. Sipatiti Ink (studio tattoo)

Narasumber pertama pada episode ini adalah Irawan, atau sering dikenal dengan Twocool. Narasumber ini adalah narasumber yang memiliki gerai pribadi di bidang tattoo. Konsumen dari gerainya adalah beberapa dari kalangan artis. Dalam hal ini, kami melakukan riset terhadap pemahaman narasumber terhadap

bidangnya. Hasil awal yang kami peroleh adalah narasumber memiliki banyak prestasi di bidangnya sehingga pemahaman narasumber tentang tattoo pun sangat kompeten.

Narasumber kedua yang kami tentukan adalah Wawan. Beliau adalah pemilik bengkel *airbrush* yang bernama “69 Nerakatau”. Dalam hal ini, kami melakukan riset pemahaman Wawan terhadap bidang yang sedang digelutinya. Berdasarkan hasil dari wawancara pertama sebagai riset, Wawan memiliki pemahaman yang sangat kompeten terhadap bidang *airbrush*.

Narasumber ketiga dari episode ini adalah Dinda. Dinda adalah seorang pelukis kaos. Oleh karena keahliannya, Dinda kini telah memiliki usaha koneksi pakaian. Pakaian yang dijual oleh Dinda adalah pakaian hasil karyanya. Riset narasumber yang dilakukan terhadap Dinda hanya melalui media social.

Sipatiti Ink adalah seorang yang ahli dalam bidang tattoo juga. Dalam episode ini, kami bernacan menjadikan Sipatiti Ink, sebagai narasumber di episode ini. Akan tetapi, karena terdapat beberapa kendala saat riset narasumber, maka kami memutuskan untuk membatalkan rencana tersebut.

2.1.8.3 Riset Peralatan

Setelah menetapkan lokasi dan mengetahui narasumber yang akan diwawancarai, kami harus mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan, seperti menentukan jumlah kamera yang akan dibawa, lensa yang akan digunakan,

mikrofon, memory card, baterai, dan tripod. Spesifikasi alat yang kami gunakan yaitu:

1. Dua buah kamera DSLR dengan jenis *Canon EOS 600D* dan *Canon EOS 700D*. Alasan kami menggunakan kamera ini karena keunggulannya adalah kemampuan merekam gambar hingga resolusi 1080p (HD), layar LCD yang dapat diputar sehingga memudahkan dalam pengambilan gambar di sudut yang sulit, dan memiliki batas maksimal ISO yang tinggi yaitu diangka 6400.
2. Dua buah tripod dengan merk Velbon CX-883 dan Vanguard. Tripod Velbon digunakan untuk kamera utama pada saat wawancara. Hal ini dikarenakan tripod Velbon tidak memiliki *Shoe* atau bantalan kamera yang fleksibel. Penggunaan *tripod* Vanguard digunakan pada kamera kedua. Hal ini dikarenakan tripod Vanguard memiliki *shoe* yang dapat dilepas, sehingga bersifat lebih fleksibel.
3. Satu buah *clip – on*, penggunaan alat tersebut agar suara yang masuk dalam kamera dapat jernih tidak terganggu dengan *noise* bila berada di keramaian.
4. Empat buah *SD Card* berukuran 32 GB merk SanDisk Extreme Pro, 16 GB SanDisk. *SD Card* tersebut digunakan sebagai media penyimpanan data video.

2.1.8.4 Riset Naskah

Riset naskah sangat diperlukan agar juru kamera dapat menghasilkan gambar sesuai dengan naskah yang direncanakan. Berdasarkan hasil riset tersebut, dapat menunjang juru kamera dalam menentukan gambaran terkait gambar yang akan diambil saat melakukan wawancara.

Dalam hal ini, konten naskah yang perlu disesuaikan dengan perencanaan pengambilan gambar, yaitu:

a. Vox pop

Ukuran gambar yang diperlukan untuk menyesuaikan isi konten naskah ini adalah gambar dengan ukuran *Mid Shot*. Pengambilan gambar dilakukan dengan menggunakan *Canon EOS 700D*, lensa *Canon fix 50 mm f1.8* (untuk menghasilkan gambar blur sebagai background), dan dilengkapi dengan *tripod Vanguard*

b. Wawancara dengan narasumber

Pengambilan gambar untuk konten naskah “wawancara dengan narasumber” dilakukan dengan objek narasumber yang diwawancarai tersebut. Dalam proses pengambilan gambar ini menggunakan dua kamera, yaitu kamera utama untuk mengambil gambar dengan ukuran *medium shot* dan kamera kedua untuk mengambil *insert* gambar wawancara.

c. Tips dan Trik

Gambar yang dibutuhkan pada segmen ini adalah gambar dari reka adegan seorang model. Model tersebut melakukan beberapa kegiatan ide kreatif yang dapat dilakukan di luar ruangan (outdoor). Reka adegan tersebut berguna untuk memberikan tips dan trik bagi penonton yang ingin berkegiatan yang kreatif dan bermanfaat.

d. Stok gambar

Kebutuhan gambar pada episode ini adalah gambar dengan ukuran *close up* shot. Pengambilan gambar dengan ukuran tersebut diambil dari peralatan-peralatan yang digunakan narasumber dalam membuat karyanya. Selain itu, ukurn gambar tersebut diambil juga dari proses bekerja para pekerja ataupun narasumber dalam membuat karyanya.

2.1.9 Episode 9 – Berkarya Untuk Kota

Pada episode ini, sebelum proses mengambil gambar, hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam mengambil gambar, antara lain:

2.1.9.1 Riset Lokasi

Sebelum melakukan pengambilan gambar, sebagai juru kamera harus melakukan survey terhadap lokasi tempat yang akan dijadikan latar berita, objek, dan kegiatan yang akan dijadikan tajuk berita tersebut. Selain itu, diperlukan survey terhadap kondisi pencahayaan di lokasi tersebut. Semua hal tersebut juga didiskusikan oleh *Program Director*.

Pada episode kesembilan, lokasi yang dijadikan sebagai latar adalah:

1. Rumah narasumber peratama (Organisai Histeria)
2. Co-Working, tempat organisasi Bank Sampah

2.1.9.2 Riset Narasumber

Tabel 2. 9. Perencanaan List Nama Narasumber Episode Kesembilan

Episode	Narasumber
Episode 9 Berkarya untuk Kota	1. Purna Cipta Nugraha (Manajer Program Gerobak Hysteria)
	2. Oktavia Bagus Prakoso (Manajer Ruang Gerobak Hysteria)
	3. Reanes Putra (CEO Sampah Muda)
	4. Iwan Afandi (CTO Sampah Muda)
	5. Ferindo (Co-Founder Sampah Muda)

Narasumber pertama dari episode ini adalah Purna Citra Nugraha dan Oktavia Bagus. Kedua tokoh tersebut adalah manajer dari organisasi Histeria. Organisasi Histeria adalah sebuah organisasi yang bergerak di bidang social yang memiliki kegiatan dalam membina masyarakat di beberapa perkampungan untuk

membuat ciri khas dari perkampungannya dalam sebuah event. Ciri khas tersebut berguna sebagai daya tarik wisatawan untuk mengunjungi perkampungan yang telah dibinanya.

Narasumber kedua kami memutuskan dari organisasi “Sampah Muda”. Organisasi “Sampah Muda” adalah sebuah organisasi penyalur sampah anorganik untuk di daur ulang oleh kelompok yang membutuhkan sampah tersebut menjadi barang yang lebih bermanfaat.

2.1.9.3 Riset Peralatan

Setelah menetapkan lokasi dan mengetahui narasumber yang akan diwawancarai, kami harus mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan, seperti menentukan jumlah kamera yang akan dibawa, lensa yang akan digunakan, mikrofon, memory card, baterai, dan tripod. Spesifikasi alat yang kami gunakan yaitu:

1. Dua buah kamera DSLR dengan jenis *Canon EOS 600D* dan *Canon EOS 700D*. Alasan kami menggunakan kamera ini karena keunggulannya adalah kemampuan merekam gambar hingga resolusi 1080p (HD), layar LCD yang dapat diputar sehingga memudahkan dalam pengambilan gambar di sudut yang sulit, dan memiliki batas maksimal ISO yang tinggi yaitu diangka 6400.
2. Dua buah tripod dengan merk Velbon CX-883 dan Vanguard. Tripod Velbon digunakan untuk kamera utama pada saat wawancara. Hal ini dikarenakan tripod Velbon tidak memiliki

Shoe atau bantalan kamera yang fleksibel. Penggunaan *tripod* Vanguard digunakan pada kamera kedua. Hal ini dikarenakan tripod Vanguard memiliki *shoe* yang dapat dilepas, sehingga bersifat lebih fleksibel.

3. Satu buah *clip – on*, penggunaan alat tersebut agar suara yang masuk dalam kamera dapat jernih tidak terganggu dengan *noise* bila berada di keramaian.
4. Empat buah *SD Card* berukuran 32 GB merk SanDisk Extreme Pro, 16 GB SanDisk. *SD Card* tersebut digunakan sebagai media penyimpanan data video.

2.1.9.4 Riset Naskah

Riset naskah sangat diperlukan agar juru kamera dapat menghasilkan gambar sesuai dengan naskah yang direncanakan. Berdasarkan hasil riset tersebut, dapat menunjang juru kamera dalam menentukan gambaran terkait gambar yang akan diambil saat melakukan wawancara.

Dalam hal ini, konten naskah yang perlu disesuaikan dengan perencanaan pengambilan gambar, yaitu:

- a. Vox pop

Ukuran gambar yang diperlukan untuk menyesuaikan isi konten naskah ini adalah gambar dengan ukuran *Mid Shot*. Pengambilan gambar dilakukan dengan menggunakan *Canon EOS 700D*, lensa *Canon fix 50 mm f1.8* (untuk

menghasilkan gambar blur sebagai background), dan dilengkapi dengan *tripod Vanguard*

b. Wawancara dengan narasumber

Pengambilan gambar untuk konten naskah “wawancara dengan narasumber” dilakukan dengan objek narasumber yang diwawancarai tersebut. Dalam proses pengambilan gambar ini menggunakan dua kamera, yaitu kamera utama untuk mengambil gambar dengan ukuran *medium shot* dan kamera kedua untuk mengambil *insert* gambar wawancara.

c. Tips dan Trik

Dalam segmen di episode ini, kami menggunakan tips dan trik dalam membuat barang-barang yang bermanfaat dari barang bekas. Benda yang dibuat adalah tempat lilin dari botol plastic bekas. Oleh karena itu, pada segmen ini dilakukan pengambilan gambar dari adegan pembuatan tempat lilin.

d. Stok gambar

Gambar yang dibutuhkan pada episode ini yaitu gambar dengan ukuran *long shot* dan *medium shot*. Gambar tersebut diambil dari segi suasana perkampungan yang telah dibina oleh Organisasi Hysteria. Selain itu, gambar yang dibutuhkan adalah gambar *medium close up*, yang diambil dari ekspresi-ekspresi warga yang berada di perkampungan tersebut. Kami juga menggunakan metode *till up, till down*, dan *panning* sebagai variasi gambar.

2.1.10 Episode 10 – Berkerja di Ruang Produktif

Pada episode ini, sebelum proses mengambil gambar, hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam mengambil gambar, antara lain:

2.1.10.1 Riset Lokasi

Sebelum melakukan pengambilan gambar, sebagai juru kamera harus melakukan survey terhadap lokasi tempat yang akan dijadikan latar berita, objek, dan kegiatan yang akan dijadikan tajuk berita tersebut. Selain itu, diperlukan survey terhadap kondisi pencahayaan di lokasi tersebut. Semua hal tersebut juga didiskusikan oleh *Program Director*.

Pada episode kesepuluh, lokasi yang dijadikan sebagai latar adalah:

1. Working Space di daerah Gondang
2. Working Space di daerah Kota Lama, Semarang

2.1.10.2 Riset Narasumber

Tabel 2. 10 Perencanaan List Nama Narasumber Episode Kesepuluh

Episode	Narasumber
Episode 10 Bekerja di Ruang Produktif	1. M.Pradytio Nugroho (Business Development 3/4)
	2. Gatot Hendraputra (Leader of Impala

	Space)
--	--------

Narasumber pertama dalam episode ini adalah M. Pradytio Nugroho atau dikenal dengan Adyt. Adyt adalah seseorang yang memiliki bisnis di bidang Working Space. Dalam melakukan riset narasumber dengan Adyt, kami memperoleh sedikit informasi terkait system yang digunakan di working space miliknya. System yang digunakan oleh Adyt adalah mengharuskan karyawan yang bekerja di working spacenya harus memiliki keakraban dengan pengunjung, bahkan tidak hanya karyawan terhadap pengunjung, melainkan antar pengunjung yang datang ke working spaceya harus mengenal satu sama lain. Berdasarkan system tersebut, membuat working space miliknya cukup ramai dikunjungi oleh pengunjung.

Narasumber kedua dalam episode ini adalah Gatot Hendraputra. Gatot memiliki working space yang memiliki letak strategis. Hal ini membuat working space miliknya memiliki konsumen yang berasal dari kalangan pekerja. Dalam melakukan riset narasumber, kami menemukan kesulitan dalam mengatur jadwal yang sesuai dengan Gatot.

2.1.10.3 Riset Peralatan

Setelah menetapkan lokasi dan mengetahui narasumber yang akan diwawancarai, kami harus mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan, seperti menentukan jumlah kamera yang akan dibawa, lensa yang akan digunakan, mikrofon, memory card, baterai, dan tripod. Spesifikasi alat yang kami gunakan yaitu:

1. Dua buah kamera DSLR dengan jenis *Canon EOS 600D* dan *Canon EOS 700D*. Alasan kami menggunakan kamera ini karena keunggulannya adalah kemampuan merekam gambar hingga resolusi 1080p (HD), layar LCD yang dapat diputar sehingga memudahkan dalam pengambilan gambar di sudut yang sulit, dan memiliki batas maksimal ISO yang tinggi yaitu diangka 6400.
2. Dua buah tripod dengan merk Velbon CX-883 dan Vanguard. Tripod Velbon digunakan untuk kamera utama pada saat wawancara. Hal ini dikarenakan tripod Velbon tidak memiliki *Shoe* atau bantalan kamera yang fleksibel. Penggunaan *tripod* Vanguard digunakan pada kamera kedua. Hal ini dikarenakan tripod Vanguard memiliki *shoe* yang dapat dilepas, sehingga bersifat lebih fleksibel.
3. Satu buah *clip – on*, penggunaan alat tersebut agar suara yang masuk dalam kamera dapat jernih tidak terganggu dengan *noise* bila berada di keramaian.
4. Empat buah *SD Card* berukuran 32 GB merk SanDisk Extreme Pro, 16 GB SanDisk. *SD Card* tersebut digunakan sebagai media penyimpanan data video.

2.1.10.4 Riset Naskah

Riset naskah sangat diperlukan agar juru kamera dapat menghasilkan gambar sesuai dengan naskah yang direncanakan. Berdasarkan hasil riset tersebut, dapat menunjang juru kamera dalam menentukan gambaran terkait gambar yang akan diambil saat melakukan wawancara.

Dalam hal ini, konten naskah yang perlu disesuaikan dengan perencanaan pengambilan gambar, yaitu:

a. Vox pop

Ukuran gambar yang diperlukan untuk menyesuaikan isi konten naskah ini adalah gambar dengan ukuran *Mid Shot*. Pengambilan gambar dilakukan dengan menggunakan *Canon EOS 700D*, lensa *Canon fix 50 mm f1.8* (untuk menghasilkan gambar blur sebagai background), dan dilengkapi dengan *tripod Vanguard*

b. Wawancara dengan narasumber

Pengambilan gambar untuk konten naskah “wawancara dengan narasumber” dilakukan dengan objek narasumber yang diwawancarai tersebut. Dalam proses pengambilan gambar ini menggunakan dua kamera, yaitu kamera utama untuk mengambil gambar dengan ukuran *medium shot* dan kamera kedua untuk mengambil *insert* gambar wawancara.

c. Tips dan Trik

Dalam mengisi konten naskah tersebut, kami menampilkan gambar berupa suasana dari *working space*. Selain itu, kami juga memberikan tips dan trik

dalam membuat sesuatu yang unik dan kreatif sebagai beberapa perlengkapan yang dapat digunakan di working space. Peralatan yang unik dan menarik tersebut dapat menambah kenyamanan di working space tersebut.

d. Stok Gambar

Gambar yang dibutuhkan pada episode ini adalah gambar dengan ukuran *long medium shot*, *medium shot*, dan *long shot*. Gambar tersebut diambil dari suasana working space tersebut.

2.1.11 Episode 11 – Lebih dari TV

Pada episode ini, sebelum proses mengambil gambar, hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam mengambil gambar, antara lain:

2.1.11.1 Riset Lokasi

Sebelum melakukan pengambilan gambar, sebagai juru kamera harus melakukan survey terhadap lokasi tempat yang akan dijadikan latar berita, objek, dan kegiatan yang akan dijadikan tajuk berita tersebut. Selain itu, diperlukan survey terhadap kondisi pencahayaan di lokasi tersebut. Semua hal tersebut juga didiskusikan oleh *Program Director*.

Pada episode ke-11, lokasi yang dijadikan sebagai latar adalah:

1. Rumah salah satu youtuber Semarang, di Plamongan Indah, Semarang
2. Stadion Jatidiri

2.1.11.2 Riset Narasumber

Tabel 2. 11. Perencanaan List Nama Narasumber Episode Ke-11

Episode	Narasumber
Episode 11 Lebih dari TV	1. Nicolas Setiawan (pemilik chanel ayomikir mahasiswa Universitas Soegijapranata)
	2. Alvin Vajrin (pemilik channel HAGZ)
	3. Olga Agradia (Konten Kreator tentang MakeUp)
	4. Kiflyf TV (Konten Kreator)

Narasumber dalam episode ini adalah narasumber yang erprofesi sebagai youtuber. Riset narasumber yang kami lakukan berdasarkan dari pengikut dan *subscriber* dari para youtuber tersebut. Selain parameter tersebut, kami juga memilih para narasumber berdasarkan perbedaan konten dari akun youtube para narasumber. Hal ini dilakukan agar kami mendapatkan berbagai wawasan mengenai youtuber.

2.1.11.3 Riset Peralatan

Setelah menetapkan lokasi dan mengetahui narasumber yang akan diwawancarai, kami harus mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan, seperti menentukan jumlah kamera yang akan dibawa, lensa yang akan digunakan, mikrofon, memory card, baterai, dan tripod. Spesifikasi alat yang kami gunakan yaitu:

1. Dua buah kamera DSLR dengan jenis *Canon EOS 600D* dan *Canon EOS 700D*. Alasan kami menggunakan kamera ini karena keunggulannya adalah kemampuan merekam gambar hingga resolusi 1080p (HD), layar LCD yang dapat diputar sehingga memudahkan dalam pengambilan gambar di sudut yang sulit, dan memiliki batas maksimal ISO yang tinggi yaitu diangka 6400.
2. Dua buah tripod dengan merk Velbon CX-883 dan Vanguard. Tripod Velbon digunakan untuk kamera utama pada saat wawancara. Hal ini dikarenakan tripod Velbon tidak memiliki *Shoe* atau bantalan kamera yang fleksibel. Penggunaan *tripod* Vanguard digunakan pada kamera kedua. Hal ini dikarenakan tripod Vanguard memiliki *shoe* yang dapat dilepas, sehingga bersifat lebih fleksibel.
3. Satu buah *clip – on*, penggunaan alat tersebut agar suara yang masuk dalam kamera dapat jernih tidak terganggu dengan *noise* bila berada di keramaian.

4. Empat buah *SD Card* berukuran 32 GB merk SanDisk Extreme Pro, 16 GB SanDisk. *SD Card* tersebut digunakan sebagai media penyimpanan data video.

2.1.11.4 Riset Naskah

Riset naskah sangat diperlukan agar juru kamera dapat menghasilkan gambar sesuai dengan naskah yang direncanakan. Berdasarkan hasil riset tersebut, dapat menunjang juru kamera dalam menentukan gambaran terkait gambar yang akan diambil saat melakukan wawancara.

Dalam hal ini, konten naskah yang perlu disesuaikan dengan perencanaan pengambilan gambar, yaitu:

- a. Vox pop

Gambar yang dibutuhkan pada segmen ini adalah wawancara dari narasumber yang berasal dari kalangan muda-mudi. Wawancara tersebut berisi terkait opini narasumber mengenai peran Youtube yang melebihi TV pada era masa kini. Pengambilan gambar dilakukan dengan menggunakan *Canon EOS 700D*, lensa *Canon fix 50 mm f1.8* (untuk menghasilkan gambar blur sebagai background), dan dilengkapi dengan *tripod Vanguard*.

- b. Wawancara dengan narasumber

Pengambilan gambar untuk konten naskah “wawancara dengan narasumber” dilakukan dengan objek narasumber yang diwawancarai tersebut. Dalam proses pengambilan gambar ini menggunakan dua kamera, yaitu kamera utama untuk

mengambil gambar dengan ukuran *medium shot* dan kamera kedua untuk mengambil *insert* gambar wawancara.

c. Tips dan Trik

Dalam segmen ini, kami memuat konten tips dan trik untuk para youtuber pemula. Tips dan trik ini diberikan oleh narasumber yaaang berasal dari para youtuber. Tips dan trik ini memuat pesan mengenai tips untuk terus bertahan sebagai youtuber yang dikenal sampai jangka waktu yang lama.

d. Stok Gambar

Gambar yang dibutuhkan pada episode ini adalah gambar yang memuat kinerja para youtuber. Selain itu , kami juga menyisipkan video-video yang berasal dari Hagz sesuai dengan konten akun youtubanya.

2.1.12 Episode 12 – Merdeka dalam Bermusik

Pada episode ini, sebelum proses mengambil gambar, hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam mengambil gambar, antara lain:

2.1.12.1 Riset Lokasi

Sebelum melakukan pengambilan gambar, sebagai juru kamera harus melakukan survey terhadap lokasi tempat yang akan dijadikan latar berita, objek, dan kegiatan yang akan dijadikan tajuk berita tersebut. Selain itu, diperlukan survey terhadap kondisi pencahayaan di lokasi tersebut. Semua hal tersebut juga didiskusikan oleh *Program Director*.

Pada episode ke-12, lokasi yang dijadikan sebagai latar adalah:

1. Studio Band
2. Rumah Narasumber, di Pleburan Semarang

2.1.12.2 Riset Narasumber

Tabel 2. 12. Perencanaan List Nama Narasumber Episode Ke-12

Episode	Narasumber
Episode 12	1. Band Olly Oxen
Merdeka dalam Bermusik	2. Greedys / Malik Aziz (Beat Maker dan Music Producer)

2.1.12.3 Riset Peralatan

Setelah menetapkan lokasi dan mengetahui narasumber yang akan diwawancarai, kami harus mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan, seperti menentukan jumlah kamera yang akan dibawa, lensa yang akan digunakan, mikrofon, memory card, baterai, dan tripod. Spesifikasi alat yang kami gunakan yaitu:

1. Dua buah kamera DSLR dengan jenis *Canon EOS 600D* dan *Canon EOS 700D*. Alasan kami menggunakan kamera ini karena keunggulannya adalah kemampuan merekam gambar hingga resolusi 1080p (HD), layar LCD yang dapat diputar sehingga

memudahkan dalam pengambilan gambar di sudut yang sulit, dan memiliki batas maksimal ISO yang tinggi yaitu diangka 6400.

2. Dua buah tripod dengan merk Velbon CX-883 dan Vanguard. Tripod Velbon digunakan untuk kamera utama pada saat wawancara. Hal ini dikarenakan tripod Velbon tidak memiliki *Shoe* atau bantalan kamera yang fleksibel. Penggunaan *tripod* Vanguard digunakan pada kamera kedua. Hal ini dikarenakan tripod Vanguard memiliki *shoe* yang dapat dilepas, sehingga bersifat lebih fleksibel.
3. Satu buah *clip – on*, penggunaan alat tersebut agar suara yang masuk dalam kamera dapat jernih tidak terganggu dengan *noise* bila berada di keramaian.
4. Empat buah *SD Card* berukuran 32 GB merk SanDisk Extreme Pro, 16 GB SanDisk. *SD Card* tersebut digunakan sebagai media penyimpanan data video.

2.1.12.4 Riset Naskah

Riset naskah sangat diperlukan agar juru kamera dapat menghasilkan gambar sesuai dengan naskah yang direncanakan. Berdasarkan hasil riset tersebut, dapat menunjang juru kamera dalam menentukan gambaran terkait gambar yang akan diambil saat melakukan wawancara.

Dalam hal ini, konten naskah yang perlu disesuaikan dengan perencanaan pengambilan gambar, yaitu:

a. Vox pop

Ukuran gambar yang diperlukan untuk menyesuaikan isi konten naskah ini adalah gambar dengan ukuran *Mid Shot*. Pengambilan gambar dilakukan dengan menggunakan *Canon EOS 700D*, lensa *Canon fix 50 mm f1.8* (untuk menghasilkan gambar blur sebagai background), dan dilengkapi dengan *tripod Vanguard*

b. Wawancara dengan narasumber

Pengambilan gambar untuk konten naskah “wawancara dengan narasumber” dilakukan dengan objek narasumber yang diwawancarai tersebut. Dalam proses pengambilan gambar ini menggunakan dua kamera, yaitu kamera utama untuk mengambil gambar dengan ukuran *medium shot* dan kamera kedua untuk mengambil *insert* gambar wawancara.

c. Tips dan Trik

Pada segmen ini, kami mengambil video dari band Olly Oxen yang sedang latihan.

d. Stok Gambar

Gambar yang diambil untuk konten naskah ini adalah gambar ketika band Olly Oxen sedang melakukan latihan. Selain itu gambar pendukung kami ambil dari channel youtubanya. Selain itu, kami juga memuat gambar dari narasumber kedua ketika narasumber kedua melakukan kegiatan dalam memainkan beat musiknya.

2.1.13 Episode 13 – Pahit Namun Candu

Pada episode ini, sebelum proses mengambil gambar, hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam mengambil gambar, antara lain:

2.1.13.1 Riset Lokasi

Sebelum melakukan pengambilan gambar, sebagai juru kamera harus melakukan survey terhadap lokasi tempat yang akan dijadikan latar berita, objek, dan kegiatan yang akan dijadikan tajuk berita tersebut. Selain itu, diperlukan survey terhadap kondisi pencahayaan di lokasi tersebut. Semua hal tersebut juga didiskusikan oleh *Program Director*.

Pada episode ke-13, lokasi yang dijadikan sebagai latar adalah:

1. Kafe Kelas Kopi
2. Kafe Kofenery

2.1.13.2 Riset Narasumber

Tabel 2. 13. Perencanaan List Nama Narasumber Episode Ke-13

Episode	Narasumber
Episode 13 Kopi – Pahit nan Candu	1. Irvan (Humas Semarang Barista Society)
	2. Roni Dwi Prayoga (Seniman 3D

	Latte art/ Barista Kofinary)
	3. Maulida Rahmi (Barista Kafe Kelas Kopi)

Narasumber pertama dari episode ini adalah Irvan Maulana. Kami melakukan riset melalui internet untuk mengetahui komunitas barista kopi di Semarang. Setelah kami memperoleh informasi tersebut, kami melakukan pertemuan dengan Irvan selaku humas dari komunitas tersebut. Selain narasumber tersebut, kami juga melakukan riset terhadap narasumber yang berprofesi sebagai narasumber dari beberapa kafe kopi. Barista yang kami pilih adalah barista yang memiliki pemahaman yang baik dalam bidang kopi

2.1.13.3 Riset Peralatan

Setelah menetapkan lokasi dan mengetahui narasumber yang akan diwawancarai, kami harus mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan, seperti menentukan jumlah kamera yang akan dibawa, lensa yang akan digunakan, mikrofon, memory card, baterai, dan tripod. Spesifikasi alat yang kami gunakan yaitu:

1. Dua buah kamera DSLR dengan jenis *Canon EOS 600D* dan *Canon EOS 700D*. Alasan kami menggunakan kamera ini karena keunggulannya adalah kemampuan merekam gambar hingga resolusi 1080p (HD), layar LCD yang dapat diputar sehingga

memudahkan dalam pengambilan gambar di sudut yang sulit, dan memiliki batas maksimal ISO yang tinggi yaitu diangka 6400.

2. Dua buah tripod dengan merk Velbon CX-883 dan Vanguard. Tripod Velbon digunakan untuk kamera utama pada saat wawancara. Hal ini dikarenakan tripod Velbon tidak memiliki *Shoe* atau bantalan kamera yang fleksibel. Penggunaan *tripod* Vanguard digunakan pada kamera kedua. Hal ini dikarenakan tripod Vanguard memiliki *shoe* yang dapat dilepas, sehingga bersifat lebih fleksibel.
3. Satu buah *clip – on*, penggunaan alat tersebut agar suara yang masuk dalam kamera dapat jernih tidak terganggu dengan *noise* bila berada di keramaian.
4. Empat buah *SD Card* berukuran 32 GB merk SanDisk Extreme Pro, 16 GB SanDisk. *SD Card* tersebut digunakan sebagai media penyimpanan data video.

2.1.13.4 Riset Naskah

a. Vox pop

Gambar yang dibutuhkan pada segmen ini adalah wawancara dari narasumber yang berasal dari kalangan muda-mudi. Wawancara tersebut berisi terkait opini narasumber mengenai peran Youtube yang melebihi TV pada era masa kini. Pengambilan gambar dilakukan dengan menggunakan *Canon EOS 700D*,

lensa *Canon fix 50 mm f1.8* (untuk menghasilkan gambar blur sebagai background), dan dilengkapi dengan *tripod Vanguard*.

b. Wawancara dengan narasumber

Pengambilan gambar untuk konten naskah “wawancara dengan narasumber” dilakukan dengan objek narasumber yang diwawancarai tersebut. Dalam proses pengambilan gambar ini menggunakan dua kamera, yaitu kamera utama untuk mengambil gambar dengan ukuran *medium shot* dan kamera kedua untuk mengambil *insert* gambar wawancara.

c. Tips dan Trik

Video yang disajikan dalam segmen ini adalah video tips dan trik cara menikmati kopi yang benar

d. Stok Gambar

Gambar yang diambil dalam episode ini adalah gambar dari biji kopi, kinerja barista dalam membuat kopi, mesin kopi, dan suasana kopi. Gambar tersebut disajikan dalam ukuran *wid*, *mid shot*, *medium shot*, *medium close up*, *close up*, dan *extrem close up*

2.2 Perencanaan Kerja Sebagai Penulis Naskah

2.2.1 Pra Produksi

Pra produksi adalah tahap awal dalam penyusunan rencana dari program “Bicara Karya”, meliputi perencanaan narasumber, timeline liputan, tema, dan lokasi liputan. Dalam pra produksi, penulis naskah memiliki beberapa pekerjaan,

yaitu membantu dalam menentukan narasumber dan tema liputan. Hal ini dikarenakan kedua hal tersebut berpengaruh terhadap konten naskah.

2.2.2 Produksi

Dalam tahap produksi, rencana kerja yang akan dilakukan oleh penulis naskah adalah melakukan pengolahan informasi yang diperoleh di lapangan saat liputan untuk ditulis dalam bentuk naskah. Pembuatan naskah rencananya akan diawali dengan membuat kerangka alur cerita dengan bersumber dari data hasil riset awal oleh produser dan beberapa sumber media lainnya yang terkait dengan tema. Setelah kerangka alur cerita selesai dibuat, selanjutnya *penulis naskah* menulis transkrip wawancara, yaitu salinan rekaman wawancara dengan narasumber dalam bentuk tulisan (data tertulis). Hasil transkrip tersebut akan menjadi acuan dalam proses penyempurnaan kerangka alur cerita menjadi sebuah naskah berita secara detail (*lead, body, closing*).

Dalam tahap proses penulisan naskah, *penulis naskah* juga akan menentukan penggalan kalimat dari narasumber (kutipan wawancara) yang akan digunakan sebagai *sound up* dalam tayangan. Selain itu, penulis naskah juga menentukan penpatan (letak) *sound up* yang akan dimunculkan dalam tayangan.

Selain itu, pada proses produksi, penulis naskah juga memiliki rencana kerja dalam menyusun daftar pertanyaan untuk narasumber. Dalam hal ini, berdasarkan riset yang telah dilakukan, berikut daftar pertanyaan untuk narasumber dari berbagai episode.

Episode 1

Segmen 1

Tema : Industri Skate Lokal

Judul : Karya Puppets Skate

Wishlist Isi Naskah :

1. Apa saja industri skate lokal di kota Semarang (vox pop)
2. Menjelaskan perkembangan olahraga skate
3. Macam – macam industri skate yang tumbuh di kota Semarang
4. Penjelasan Puppets skate (narasumber)

Segmen 2

Tema : Industri Skate Lokal

Judul : Lifestyle skate

Wishlist Isi Naskah :

1. Penjelasan deskriptif tentang usaha *skateshop* yang tumbuh di kota Semarang

2. Menjelaskan usaha *skateshop* (narasumber)
3. Penjelasan pemasaran produknya
4. Profesional skate menjadi strategi marketing (narasumber)

Segmen 3

Tema : Industri Skate Lokal

Judul : Tips Memilih Papan Skate

Wishlist Isi Naskah :

1. Penjelasan papan skate untuk pemula
2. Memilih papan skate untuk pemula
3. Pertimbangan memilih papan skate
4. Kesimpulan dan closing

Episode 2

Segmen 1

Tema : Social Preneur

Judul : Sekolah untuk anak jalanan

Wishlist Isi Naskah :

1. Mengetahui mengenai sosialpreneur (vox pop)
2. Kenapaa ingin menjalankan hal mulia ini
3. Menjelaskan sekolah anak jalanan
4. Menjelaskan apa itu dynamic learning
5. Kendala dalam membuat sekolah anak jalanan
6. Dampaknya saat ini seperti apa

Segmen 2

Tema : Social Preneur

Judul : Sekolah grafis gratis

Wishlist Isi Naskah :

Menjelaskan Does University

1. Hal apa yang tergerak untuk membuat sebuah terobosan sekolah grafis gratis
2. Untuk dananya didapatkan dari mana saja
3. Kedepanya yang bersekolah di Does Universty, menjadi apa

Segmen 3

Tema : Tips dan Trick

Judul : Tips menjadi social preneur

Wishlist Isi Naskah :

1. Menjelaskan permasalahan dan cari tahu passion
2. Jangan berorientasi pada keuntungan
3. Jangan mudah menyerah
4. Apapun dapat dilakukan yang terpenting adalah kepentingan dan kebahagiaan dirimu
5. Kesimpulan dan closing

Episode 3

Segmen 1

Tema : Berbisnis sejak usia muda

Judul : Laboratorium konveksi

Wishlist Isi Naskah :

1. Pernah berbisnis di usia muda (vox pop)
2. Menjelaskan terbentuknya garment labs

3. Sejarah dinamakanya garment labs

4. Dari mana belajar dunia jahit menjahit

Segmen 2

Tema : Berbisnis sejak usia muda

Judul : Kreasi sepatu hak tinggi

Wishlist Isi Naskah :

1. Menjelaskan Winkle Shoes
2. Penjelasan mengenai nama Winkle Shoes
3. Latar belakang, belajar mengenai sepatu dari apa
4. Inovasi yang dikeluarkan terinspirasi dari mana
5. Pembuatanya seperti apa
6. Kendala dalam membangun usaha

Segmen 3

Tips dan Trick

Tema : Berbisnis sejak usia muda

Judul : Tips berbisnis sejak muda

Wishlist Isi Naskah :

1. Buatlah motivasi terbesar jika ingin membuka usaha
2. Membangun bisnis makanan
3. Bergam bisnis dapat dilakukan di usia muda
4. Kesimpulan dan closing

Episode 4

Segmen 1

Tema : Desain Grafis Bukan Gratis

Judul : Seni Mural

Wishlist Isi Naskah :

1. Perjalanan sebagai seniman mural
2. Memiliki pengalaman dengan desain grafis namun gratis
3. Belajar menjadi mural melalui apa
4. Makna dari setiap gambar yang dibuat
5. Solusi untuk orang yang meminta desain namun dibayar secara Cuma – Cuma

Segmen 2

Tema : Desain Grafis Bukan Gratis

Judul : Seniman muda

Wishlist Isi Naskah :

1. Sejak kapan mendirikan usaha desain grafis
2. Menjelaskan animartion
3. Karya – karya apa saja yang telah dihasilkan
4. Berapa banyak anak sekolah yang bekerja disana
5. Belajar melalui apa

Segmen 3

Tips dan Trik

Tema : Desain Grafis Bukan Gratis

Judul : Tips berfikir kreatif

Wishlist Isi Naskah :

1. Bangun lebih awal
2. Catat hal – hal kecil

3. Melihat permasalahan dari berbagai macam sudut pandang
4. Kesimpulan dan closing

Episode 5

Segmen 1

Tema : Berkespresi melalui cosplay

Judul : Cosplay sebelah mata

Wishlist Isi Naskah :

1. Sudah pernah mengikuti event apa saja
2. Apa sering di lihat sebelah mata sebagai cosplayer
3. Sudah berapa lama menggeluti dunia cosplay
4. Apa saja yang perlu dipersiapkan

Segmen 2

Tema : Berkespresi melalui cosplay

Judul : Cosplay Maker

Wishlist Isi Naskah :

1. Sudah berapa lama membuat kostum

2. Bagaimana cara pembuatanya
3. Pelangganya dari mana saja
4. Cara marketingnya seperti apa
5. Latar belakang membuat kostum

Segmen 3

Tips dan Trik

Tema : Berkespresi melalui cosplay

Judul : Membuat Oranamen Cosplay

Wishlist Isi Naskah :

1. Menjelaskan cara pembuatan pedang – pedangan
2. Kesimpulan dan closing

Episode 6

Segmen 1

Tema : Ragam Kreasi Batik

Judul : Pengerajin Batik Ngestipandowo

Wishlist Isi Naskah :

1. Mengetahui ragam motif semarangan (vox pop)
2. Sejarah batik semarangan
3. Sejarah perkampungan batik
4. Alat batiknya menggunakan apa
5. Proses pembuatan batik

Segmen 2

Tema : Ragam Kreasi Batik

Judul : Pengerajin Batik Alam

Wishlist Isi Naskah :

1. Bahan apa saja yang dapat digunakan oleh batik ini
2. Proses pembuatanya

3. Limbah apa saja yang dapat dijadikan

4. Belajar membuat batik dimana

Segmen 3

Tips dan Trik

Tema : Ragam Kreasi Batik

Judul : Tips Tampil Angun Dengan Selebar Kain Batik

Wishlist Isi Naskah :

1. Peralatan apa saja yang perlu dipersiapkan

2. Kesimpulan dan closing

Episode 7

Segmen 1

Tema : Bisnis Lewat Media Baru

Judul : Jatuh Bangun Startup

Wishlist Isi Naskah :

1. Apakah mengetahui apa itu startup (vox pop)

2. Penjelasan perkembangan startup

3. Penjelasan startup
4. Apakah startup daerah dapat berkembang
5. Kendala membangun bisnis media baru
6. Konten apa saja yang disajikan

Segmen 2

Tema : Bisnis Lewat Media Baru

Judul : Passion Dan Travelling Bertemu Lewat Phinemo.com

Wishlist Isi Naskah :

1. Penjelasan media traveling
2. Konten apa saja yang disajikan
3. Bagaiman mengembangkan startup dengan konten traveling
4. Adakah modal dalam membangun bisnis media baru
5. Apakah harus mendirikan kantor marketing di daerah Jakarta

Segmen 3

Tips dan Trik

Tema : Bisnis Lewat Media Baru

Judul : Tips Sukses Membangun Startup Impian

Wishlist Isi Naskah :

1. Kuatkan mental untuk membangun startup
2. Jadikan pengalaman sebagai sarana belajar
3. Pilih partner yang tepat untuk membangun startup
4. Buat konsep yang berbeda Peralatan apa saja yang perlu dipersiapkan
5. Kesimpulan dan closing

Episode 8

Segmen 1

Tema : Melukis Tanpa Kanvas

Judul : Seni Raja Tubuh

Wishlist Isi Naskah :

1. Mengetahui seni lukis selain menggunakan media kanvas
(*vox pop*)

2. Sejak kapan menggeluti seni lukis tubuh

3. Belajar mentatto darimana

4. Bagaimana dengan kesehatan tubuh saat ditatto

5. Jenis tatto apa yang dibuat

6. Kendala dalam membangun bisnis tatto

Segmen 2

Tema : Melukis Tanpa Kanvas

Judul : Goresan Tinta Besi

Wishlist Isi Naskah :

1. Penjelasan seni lukis airbrush
2. Belajar darimana melukis airbrush
3. Cat apa saja yang digunakan dalam airbrush
4. Paling sering menggambar dengan media apa saja, helm, tangka motor atau apa
5. Kendala dalam berbisnis

Segmen 3

Tips dan Trik

Tema : Melukis Tanpa Kanvas

Judul : Tips Ampuh Mencari Ide Dan Inspirasi

Wishlist Isi Naskah :

1. Brainstorming atau diskusi dengan teman
2. Cari referensi di internet/
3. Coba keluar dan pergi jalan-jalan
4. Kalau belum dapat juga mungkin tandanya kamu lelah dengan pekerjaanmu

5. Kesimpulan dan closing

Episode 9

Segmen 1

Tema : Berkarya Untuk Kota

Judul : Pengabungan Sampah Dan Teknologi

Wishlist Isi Naskah :

1. Apa saja peran terkecilmu untuk kotamu (*vox pop*)
2. Apa yang tergerak anda melakukan perubahan pada lingkungan
3. Penjelasan mengenai Bank Sampah
4. Bagaimana sistematis dari Bank Sampah
5. Apa saja perubahan yang telah terjadi karena Bank Sampah
6. Kendala dalam mengelola Bank Sampah

Segmen 2

Tema : Berkarya Untuk Kota

Judul : Berkarya Di Kampung Kota

Wishlist Isi Naskah :

1. Penjelasan mengenai Gerobak Hysteria
2. Bagaimana sistematis dari organisasi Hysteria
3. Program apa saja yang menjadi andalan anda dalam mengelola perkampungan di kota Semarang
4. Perkampungan mana saja yang menjadi kampung binaan dari Hysteria
5. Dari mana anda belajar mengenai riset dan pemetaan perkampungan
6. Apakah anda sering dipandang sebelah mata oleh masyarakat
7. Bagaiman cara anda mendekati diri pada masyarkat
8. Apakah pernah menjalin kerjasama dengan pemerintah
9. Kendala dalam berbisnis

Segmen 3

Tips dan Trik

Tema : Berkarya Untuk Kota

Judul : Tips Memanfaatkan Botol Plastik

Wishlist Isi Naskah :

1. Penjelasan cara membuat barang bekas menjadi berguna
2. Kesimpulan dan closing

Episode 10

Segmen 1

Tema : Bekerja di Ruang Produktif

Judul : Ruang Kerja Produktif Untuk Pelajar

Wishlist Isi Naskah :

1. Mengetahui co working space (vox pop)
2. Penjelasan mengenai $\frac{3}{4}$ co working . space
3. Bagaimana perkembangan co working di kota semarang
4. Tujuan membangun bisnis co working space
5. Perbedaan dengan co working yang lainnya

Segmen 2

Tema : Bekerja di Ruang Produktif

Judul : Ruang Inkubator Startup

Wishlist Isi Naskah :

1. Penjelasan mengenai Ruang Produktif
2. Apa saja startup yang anda bina
3. Fasilitas apa saja yang disediakan
4. Yang membedakan impala dengan co working yang
lainya
5. Apakah ada inovasi baru

Segmen 3

Tips dan Trik

Tema : Bekerja di Ruang Produktif

Judul : Tips & Trick DIY Charging Station impala space

Wishlist Isi Naskah :

1. Penjelasan cara membuat kotak sepatu menjadi Charging
Station
2. Kesimpulan dan closing

Episode 11

Segmen 1

Tema : Youtube Lebih Dari TV

Judul : Media Pembelajaran Melalui Youtube

Wishlist Isi Naskah :

1. Mengetahui fungsi dari media sosial youtube (vox pop)
2. Penjelasan channel Ayo mikir
3. Mengapa pemilihan konten pendidikan menjadi pilihan
4. Kendala menjadi youtubers daerah
5. Bagaimana dengan keuntungan menjadi youtubers daerah
6. Pengalaman pada saat di lapangan

Segmen 2

Tema : Youtube Lebih Dari TV

Judul : Eksis Lewat Konten Misteri

Wishlist Isi Naskah :

1. Penjelasan mengenai youtube
2. Kenapa mengangkat konten misteri

3. Lokasi mana saja yang sudah pernah di datangi
4. Persiapan apa saja saat melakukan pengambilan gambar
5. Apakah ada pengalaman berkesan saat dilapangan

Segmen 3

Tips dan Trik

Tema : Youtube Lebih Dari TV

Judul : Tips Untuk Dapat Terus Berkarya Di Youtube

Wishlist Isi Naskah :

1. Kolaborasi dalam berarya
2. Konsisten dalam berkarya
3. Jangan jadikan materi sebagai tujuana
4. Kesimpulan dan closing

Episode 12

Segmen 1

Tema : Merdeka Dalam Bermusik

Judul : Olly Oxen Bermusik Mandiri

Wishlist Isi Naskah :

1. Mengetahui music indie apa (vox pop)
2. Penjelasan mengenai band olly oxen
3. Perjuangan mendirikan band
4. Tujuan mendirikan band
5. Inspirasi dari mana untuk membentuk band Olly Oxen
6. Penjelasan perkembangan band indie di kota Semarang
7. Apakah band indie sudah dapat dijadikan mata pencarian

Segmen 2

Tema : Merdeka Dalam Bermusik

Judul : Beat Maker & Beat Making

Wishlist Isi Naskah :

1. Penjelasan mengenai Beat Maker
2. Latar belakang menjadi seorang Beat Maker
3. Belajar dari mana untuk menjadi Beat Maker
4. Pengalaman yang berkesan menjadi Beat Maker
5. Tahap – tahap dalam membua lagu
6. Adakah inovasi kedepanya dalam dunia Beat Maker
7. Hingga kapan menjadi seorang Beat Maker

Segmen 3

Tema : Merdeka Dalam Bermusik

Judul : Olly Oxen Bad Mantra

Wishlist Isi Naskah :

1. Kesimpulan dan closing

Episode 13

Segmen 1

Tema : Pahit Nan Candu

Judul : Kharisma Si Biji Kopi

Wishlist Isi Naskah :

1. Mengetahui jenis – jenis kopi yang ada (vox pop)
2. Penjelasan jenis kopi – kopi yang ada
3. Perkembangan kopi di Indonesia
4. Bagaimana menikmati kopi dengan benar
5. Penjelasan Semarang Barista Society
6. Apakah coffeshop di kota Semarang berkembang

Segmen 2

Tema : Pahit Nan Candu

Judul : Dibalik Kemudi Mesin Espresso

Wishlist Isi Naskah :

1. Penjelasan apa itu seni latte art

2. Penjelasan mengenai 3D latte art
3. Belajar membuat seni 3D latte art
4. Kendala dalam membuat seni 3D latte art
5. Proses pembuatannya
6. Penjelasan apa itu barista
7. Suka duka menjadi seorang barista
8. Dunia kopi begitu luas
9. Makna kopi bagi seorang barista

Segmen 3

Tips dan Trik

Tema : Pahit Nan Candu

Judul : Tips Menikmati Secangkir Kopi

Wishlist Isi Naskah :

1. Ketahuilah terlebih dahulu jenis kopi yang sedang diminum//
2. Mencoba menikmati kopi tanpa gula
3. Jangan lewatkan aroma kopi
4. Minum sedikit demi sedikit

5. Lengkapi kopimu dengan kue ataupun makanan ringan

6. Kesimpulan dan closing

2.2.3 Paska Produksi

Dalam tahap ini, penulis naskah memiliki rencana kerja untuk mengirimkan naskah yang telah selesai dibuat ke editor dan dubber. Hal ini diperlukan untuk tahap finishing dalam pembentukan satu berita.